



**Penerapan Model *Problem Based Learning (PBL)* Berbantuan LKPD Elektronik untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Pancasila tentang Makna NKRI pada Siswa Kelas IV SDN Soropadan Tahun Ajaran 2023/2024**

**Anis Nurhayati<sup>1</sup>, Fikriatul Munawaroh<sup>2</sup>, Wahyu Puspita Sari<sup>3</sup>, Rani Hapsari<sup>4</sup>, Chumdari<sup>5</sup>**

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Sebelas Maret Surakarta  
e-mail: [anis.fikri.wahyu.ptksoropadan@gmail.com](mailto:anis.fikri.wahyu.ptksoropadan@gmail.com)

**Abstrak**

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Pancasila tentang Makna NKRI pada siswa kelas IV SDN Soropadan tahun ajaran 2023/2024 melalui penerapan model *Problem Based Learning (PBL)* berbantuan LKPD Elektronik. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus. Subjek penelitian ialah guru dan siswa kelas IV SDN Soropadan. Data yang digunakan berupa data kualitatif dan kuantitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi, dan tes. Validitas data menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Analisis data yang dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan terjadi peningkatan hasil belajar Pendidikan Pancasila tentang Makna NKRI dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan LKPD Elektronik, presentase hasil belajar pada siklus I sebesar 83% dan siklus II sebesar 91%. Dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning (PBL)* berbantuan LKPD Elektronik dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Pancasila tentang Makna NKRI pada siswa kelas IV SDN Soropadan tahun ajaran 2023/2024.

**Kata Kunci:** *Hasil Belajar, LKPD Elektronik, Problem Based Learning (PBL).*

**Abstract**

The purpose of this study is to improve the learning outcomes of Pancasila Education about the Meaning of the Republic of Indonesia for class IV students at Soropadan Elementary School for the 2023/2024 academic year through the application of the Problem Based Learning (PBL) model assisted by Electronic LKPD. This classroom action research was carried out in two cycles. The research subjects were teachers and students of class IV SDN Soropadan. The data used is qualitative and quantitative data. Data collection techniques use observation, interviews, documentation and tests. Data validity uses triangulation of sources and techniques. Data analysis was carried out through data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of the research showed that there was an increase in Pancasila Education learning outcomes regarding the Meaning of the Republic of Indonesia with the Problem Based Learning learning model assisted by Electronic LKPD, the percentage of learning outcomes in cycle I was 83% and cycle II was 91%. It can be concluded that the application of the Problem Based Learning (PBL) model assisted by Electronic LKPD can improve the learning outcomes of

Pancasila Education regarding the Meaning of the Republic of Indonesia for class IV students at SDN Soropadan for the 2023/2024 academic year.

**Keywords:** *Learning Outcomes, Elektronik LKPD, Problem Based Learning (PBL).*

## **PENDAHULUAN**

Berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi atau disingkat IPTEK mempengaruhi segala aspek kehidupan, termasuk pendidikan. Ilmu pengetahuan dan teknologi merupakan sarana yang dapat meningkatkan pengetahuan ataupun wawasan seseorang dibidang teknologi, karena di dalamnya berisi sebuah sumber data (Solikin, 2018: 492). Dalam bidang pendidikan, perkembangan teknologi ini sangat dibutuhkan dalam meningkatkan pengetahuan dan wawasan siswa, misalnya dalam kegiatan pembelajaran menggunakan teknologi sebagai referensi materi terkait mata pelajaran yang sedang diajarkan oleh guru (Nurdyansyah dan Luly, 2016: 930). Saat ini, guru sebisa mungkin harus mampu beradaptasi dan menerapkan pembelajaran dengan bantuan teknologi. Penerapan LKPD Elektronik dalam proses pembelajaran merupakan salah satu upaya dalam mengintegrasikan pemanfaatan teknologi dalam pendidikan. LKPD Elektronik ialah sebuah halaman yang tersaji melalui media elektronik digital berbasis internet yang di dalamnya mengandung tugas yang akan dikerjakan oleh peserta didik guna mengukur pencapaian kompetensi yang diharapkan (Prastika & Masniladevi, 2021: 2603).

Berdasarkan hasil wawacara dan observasi dengan guru kelas IV SDN Soropadan pada hari Selasa, 14 April 2024 menunjukkan bahwa siswa kelas IV memiliki kemampuan yang masih kurang dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila. Proses pembelajaran yang dilakukan di kelas IV SDN Soropadan masih menggunakan metode ceramah sehingga siswa mudah bosan dan pembelajaran menjadi monoton yang menyebabkan siswa kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran. Guru juga belum mengintegrasikan teknologi dalam proses pembelajaran, hal ini dikarenakan masih minim sarana dan prasarana di SDN Soropadan.

Hasil analisis data hasil belajar siswa kelas IV pada ulangan harian Pendidikan Pancasila pada materi Makna NKRI menunjukkan bahwa 57,14 % siswa belum mencapai KKM yaitu 75. Terdapat 16 dari 28 siswa kelas Iv yang memiliki nilai di bawah KKM. Berdasarkan uraian di atas, maka perlunya inovasi pembelajaran yang bisa meningkatkan hasil pembelajaran Pendidikan Pancasila, yang meningkatkan hasil kognitif serta meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Salah satu inovasi yang dapat digunakan yaitu penggunaan LKPD Elektronik melalui *platform liveworksheet* dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)*.

Pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* adalah sebuah model pembelajaran yang di dalamnya sangat mengutamakan keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran serta menonjolkan permasalahan baik di lingkungan rumah, sekolah, serta masyarakat sebagai acuan guna memperoleh pengetahuan dan konsep melalui kemampuan keterampilan dalam berpikir kritis dan memecahkan masalah (Anugraheni, 2018:11). Model pembelajaran PBL terdiri

dari lima langkah pokok pembelajaran, yaitu: (1) orientasi terhadap masalah, (2) pengorganisasian peserta didik untuk belajar, (3) membimbing penyelidikan baik secara individu maupun kelompok, (4) mengembangkan dan menyajikan hasil karya, (5) menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah (Fathurrohman, 2015: 116).

Untuk memudahkan peserta didik berintraksi dengan materi yang dibrikan, maka guru perlu menyiapkan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). LKPD merupakan sumber belajar yang berbentuk lembaran tugas, petunjuk pelaksanaan, evaluasi pembelajaran yang harus dikerjakan oleh peserta didik (Rahayu. 2019:12). Pada masa pengintegrasian TIK seperti sekarang, LKPD kemudian tidak hanya berbentuk lembaran yang dicetak tetapi juga berbentuk Elektronik. LKPD yang disusun dapat disesuaikan dengan kondisi dan situasi kegiatan pembelajaran yang akan dihadapi. Guru juga harus mampu memberikan instruksi dan langkah kegiatan yang jelas agar kompetensi dasar yang telah dirancang dapat dicapai. Sebagai contoh dari kehadiran LKPD Elektronik adalah melalui *Live worksheet*. Aplikasi *Live worksheet* dapat memberikan variasi baru dalam pembelajaran serta memiliki keunggulan yang baik bagi siswa dan guru karena mampu menciptakan pembelajaran menjadi interaktif, memunculkan permasalahan nyata dalam kehidupan sehari-hari, efisiensi dalam waktu sebab guru dapat secara otomatis mengoreksi jawaban siswa, dan tentunya adalah *eco-friendly* karena menghemat penggunaan kertas.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk: (1) mendeskripsikan langkah-langkah penerapan model *Problem Based Learning (PBL)* berbantuan LKPD Elektronik untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Pancasila tentang makna NKRI pada siswa kelas IV SDN Soropadan tahun ajaran 2023/2024, (2) meningkatkan hasil belajar Pendidikan Pancasila tentang Makna NKRI melalui penerapan model *Proble Based Learning (PBL)* Berbantuan LKPD Elektronik pada siswa kelas IV SDN Soropadan tahun ajaran 2023/2024.

## **METODE**

Panelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2023/3034, yakni bulan April sampai bulan Mei tahun 2024 yang dilakukan di SD Negeri Soropadan, Kecamatan Laweyan, Surakarta. Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan peserta didik kelas IV SD Negeri Soropadan tahun ajaran 2023/2024, sebanyak 28 peserta didik yang terdiri dari 18 peserta didik laki-laki dan 10 peserta didik perempuan. Penelitian menggunakan data kualitatif berupa penerapan model *Problem Based Learning (PBL)* berbantuan LKPD Elektronik berupa *liveworksheet* dan data kuantitatif berupa hasil belajar Pendidikan Pancasila tentang makna NKRI peserta didik kelas IV SD Negeri Soropadan. Sumber data pada penelitin ini yaitu peserta didik kelas IV SD Negeri Soropadan dan guru kelas IV, serta dokumen. Alat pengumpulan data terdiri dari instrumen observasi, wawancara, dan tes evaluasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Miles dan Huberben (Sugiyono, 2016) menyatakan bahwa tahap analisis data terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Prosedur penelitian tindakan kelas berupa perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi (Arikunto, 2013). Penelitian ini merupakan penelitian kolaboratif yang dilaksanakan dalam dua siklus empat pertemuan yang terdiri dari empat prosedur penelitian, yaitu (1) perencanaan dengan menyusun perangkat pembelajaran yang meliputi merancang modul ajar yang digunakan dalam melakukan tindakan di dalam kelas, menyiapkan slide presentasi tentang makna NKRI, video pembelajaran, LKPD Elektronik, yang memanfaatkan *liveworksheet*, menyiapkan dan memastikan perangkat elektronik berupa laptop/smartphone serta sinyal internet, membuat lembar observasi, dan menyiapkan soal untuk pretest dan posttest. (2) pelaksanaan, guru melaksanakan tindakan di kelas sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* dengan memanfaatkan LKPD Elektronik mengenai makna NKRI menggunakan platform *liveworksheet*. (3) observasi, pada tahap ini digunakan untuk mengumpulkan data partisipasi aktif peserta didik selama pelaksanaan tindakan dalam proses pembelajaran. Tahap ini melibatkan pengamat/observer guna mengamati kekurangan apa saja dalam proses belajar mengajar serta aktivitas peserta didik pada proses pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi mengenai penerapan model *Problem Based Learning (PBL)* dengan memanfaatkan LKPD elektronik tentang makna NKRI. (4) refleksi, tahap ini dilakukan oleh guru/peneliti bersama observer mengkaji, melihat serta mempertimbangkan hasil dari tindakan yang dilakukan berdasarkan data yang diperoleh sesuai dengan instrument. Pada tahap ini dilakukan untuk mengetahui kekurangan dan keberhasilan selama pembelajaran di siklus I. kekurangan pada siklus I akan diperbaiki dalam perencanaan siklus II.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Penerapan Model *Problem Based Learning (PBL)* dengan Bantuan LKPD Elektronik**

Model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* merupakan model pembelajaran yang berlandaskan pada masalah. (Menurut Bukhori, 2018:27) model pembelajaran PBL menggunakan masalah sebagai dasar dalam belajar serta menitik beratkan keaktifan siswa. Sejalan dengan pendapat tersebut Vatillah et al., 2020 :320) menyatakan bahwa model pembelajaran PBL menekankan siswa untuk belajar menemukan sendiri sehingga pembelajaran yang dilaksanakan akan diterima dengan baik dan lebih bermakna bagi siswa karena hal ini membuat siswa bertanggung jawab dalam belajarnya. Salah satu alternatif LKPD yang dianggap mampu memenuhi kebutuhan siswa terhadap permasalahan tersebut dapat menggunakan LKPD berbasis *Problem Based Learning (PBL)*. Seiring dengan perkembangan zaman, kita dapat memanfaatkan teknologi dalam proses pembelajaran. Pada penyajian LKPD guna menarik minat dan partisipasi siswa, kita memanfaatkan platform *liveworksheet* guna menyediakan LKPD elektronik. Seperti yang dijelaskan oleh (Munir M, 2022:752) bahwa model *Problem Based Learning (PBL)* berbantuan LKPD Elektronik dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Digunakannya LKPD elektronik dengan bantuan Live worksheet dapat menciptakan pembelajaran menjadi lebih variatif sehingga siswa dapat lebih senang dan aktif ketika mengikuti pembelajaran. Penelitian ini menggunakan model PBL dengan bantuan LKPD elektronik berupa *liveworksheet* melalui lima

langkah dan dilaksanakan dalam 2 siklus yang terdiri dari empat pertemuan. Materi pokok pembelajaran yang digunakan yaitu mengenai makna NKRI dengan alur tujuan pembelajaran yang meliputi (1) menguraikan makna Negara Kesatuan Republik Indonesia beserta cara menjaga keutuhan bangsa dan Negara. (2) melakukan presentasi hasil diskusi mengenai faktor yang memperkuat keutuhan NKRI.

Adapun aspek yang diukur pada proses pembelajaran meliputi 5 langkah yaitu langkah pertama orientasi masalah berbantuan LKPD elektronik. Guru mengkondisikan kelas agar peserta didik siap mengikuti pembelajaran. Kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran. Selanjutnya guru mengenalkan media yang akan digunakan yaitu LKPD elektronik. Guru memberikan contoh permasalahan tentang makna NKRI. Lalu guru memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Langkah kedua yaitu pengorganisasian peserta didik untuk belajar berbantuan LKPD elektronik. Guru membimbing peserta didik untuk membentuk kelompok. Kemudian guru memberikan lembar kerja yaitu LKPD elektronik kepada setiap kelompok. Langkah ketiga yaitu membimbing peserta didik melakukan penyelidikan berbantuan LKPD elektronik. Guru menghimbau peserta didik untuk bekerjasama dalam diskusi untuk memecahkan masalah. Kemudian guru membimbing peserta didik mencari informasi yang berkaitan dengan pemecahan masalah. Adapun langkah keempat yaitu mengembangkan dan menyajikan hasil karya berbantuan LKPD elektronik. Guru membimbing setiap kelompok dalam menyusun diskusi melalui LKPD elektronik. Selanjutnya guru meminta perwakilan kelompok untuk menyajikan hasil diskusi secara bergantian. Kemudian guru bersama peserta didik menyimpulkan hasil diskusi. Langkah kelima yaitu analisis dan evaluasi. Guru membantu peserta didik melakukan evaluasi terhadap kegiatan diskusi dan penyajian hasil diskusi. Kemudian guru membimbing peserta didik menuliskan kesimpulan materi pembelajaran yang telah disampaikan. Selanjutnya guru memberikan soal evaluasi sesuai dengan materi yang dipelajari sekaligus mengoreksi jawaban soal evaluasi peserta didik.

Tabel 1. perbandingan antarsiklus hasil penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan LKPD Elektronik terhadap Guru dan Peserta didik

Siklus	Presentase hasil observasi (%)	
	Guru	Siswa
I	84	81
II	91	89
Rata – rata	87,5	85

Berdasarkan tabel 1, diketahui bahwa hasil observasi penerapan model PBL dengan bantuan LKPD elektronik terhadap guru dan siswa mengalami kenaikan atau peningkatan pada setiap siklusnya. Penguasaan guru pada siklus I = 84%, siklus II = 91%. Penguasaan siswa pada siklus I = 81, siklus II = 89%. Sehingga dapat diketahui bahwa melalui pengamatan terhadap guru pada siklus I ke II mengalami kenaikan sebesar 7%. Pengamatan terhadap siswa dari siklus I ke siklus II mengalami kenaikan sebesar 8%. Pada siklus I hasil observasi terhadap guru menunjukkan bahwa pembelajaran masih berpusat pada guru karena guru lebih banyak menyampaikan materi, guru belum memperhatikan peserta didik secara menyeluruh, guru hanya memberikan kepada beberapa kelompok saja

untuk presentasi menyampaikan hasil diskusinya, guru belum mengajak siswa untuk memberikan tanggapan kepada kelompok lain, guru belum menegur siswa yang berbuat gaduh saat melakukan percobaan dalam melakukan pemecahan LKPD elektronik, guru kurang menegaskan aturan dalam kegiatan kelompok, guru juga kurang dalam memperhatikan pembagian tugas kelompok. Pada siklus II, menunjukkan bahwa guru sudah melakukan pembelajaran dengan baik, guru memberikan stimulus dan motivasi dengan baik menggunakan yel-yel kelas, lagu nasional, dan tepuk semangat, guru sudah mampu mengajak dan menghimbau peserta didik untuk tertib, guru sudah memberikan kesempatan kepada semua kelompok untuk menyampaikan diskusinya, guru sudah berusaha mengajak siswa untuk aktif memberikan tanggapan kepada kelompok lain, guru banyak memberikan kesempatan kepada semua siswa untuk melakukan Tanya jawab terkait materi yang telah dipelajari walaupun belum semua siswa mampu terlibat, guru sudah menghimbau siswa untuk melakukan pembagian tugas saat diskusi menggunakan LKPD elektronik, LKPD elektronik yang digunakan sudah dapat dimanfaatkan dengan baik, guru sudah mengajak peserta didik untuk menyimpulkan pembelajaran. Guru belum menjelaskan cara pengerjaan soal evaluasi dengan detail kepada siswa.

Hasil observasi terhadap siswa pada siklus I, siswa sudah menunjukkan antusias yang baik terutama saat kegiatan diskusi menggunakan LKPD elektronik. Siswa merasa LKPD elektronik ini merupakan hal yang baru baginya sehingga menarik perhatiannya dan antusiasnya. Siswa bergantian mengoperasikan perangkat teknologi berupa laptop dan *handphone* yang digunakan untuk menampilkan LKPD elektronik walaupun sedikit terjadi perdebatan karena antusias siswa yang tinggi untuk mengoperasikan laptop atau *Handphone* yang digunakan saat kegiatan diskusi pada pengerjaan LKPD elektronik. Sebagian siswa belum banyak aktif menanggapi hasil presentasi kelompok lain dan menyimpulkan pembelajaran. Pada siklus II, siswa juga menunjukkan antusias yang tinggi. Siswa sudah lebih paham dalam penggunaan LKPD elektronik dan penyelesaian masalah. Kegiatan diskusi sudah berjalan dengan tertib dan siswa mampu mengoperasikan perangkat teknologi yang digunakan dengan tertib dan bergantian antar anggota kelompok. Siswa sudah mampu merespon dan menanggapi hasil diskusi kelompok lain serta menyimpulkan pembelajaran. Namun saat pengerjaan soal evaluasi terdapat siswa yang gaduh dan ramai.

Hasil wawancara kepada guru mengenai model PBL dengan bantuan LKPD elektronik pada siklus I diperoleh informasi bahwa guru mengalami sedikit kesulitan pada langkah ke ketiga dimana terdapat beberapa siswa yang ingin lebih banyak mengoperasikan perangkat teknologi yang digunakan. Hal ini terjadi karena antusias siswa yang tinggi saat dibagikan perangkat teknologi guna mengerjakan LKPD elektronik sehingga mereka kurang memperhatikan penjelasan langkah-langkah percobaan. Adapun siklus I hasil wawancara siswa pada langkah ketiga yaitu siswa menyampaikan bahwa salah satu temannya merasa paling mampu mengoperasikan perangkat teknologi yang digunakan sehingga enggan bergantian sedangkan semua siswa juga menginginkan untuk mengoperasikan perangkat teknologi tersebut. Pada siklus II hasil wawancara guru mengalami sedikit kendala waktu sehingga guru belum sempat menghimbau dan memberikan penegasan cara mengisi soal evaluasi dan guru tidak berkeliling

mengecek aktifitas siswa dalam mengerjakan soal evaluasi. Pada siklus II langkah ke lima hasil wawancara mendapat informasi bahwa peserta didik merasa tidak fokus karena sudah mendekati waktu pulang sekolah dan merasa apa yang dilakukannya saat ramai diperbolehkan guru karena tidak ditegur dan dihimbau.

Penelitian ini melakukan perbaikan di setiap pertemuan dan siklusnya berdasarkan hasil refleksi setiap pertemuan. Perbaikan pada langkah pertama yaitu dalam memberikan permasalahan tentang makna NKRI dengan penyajian gambar, video dan lagu. Melalui lagu dari sabang sampai merauke yang menggambarkan bentang alam Indonesia dari sabang sampai merauke serta mengandung makna Negara Indonesia. Gambar yang disajikan antara lain: gambar peta Indonesia dan gambar para pahlawan, video yang disajikan yaitu: tentang Negaraku Indonesia dan peristiwa proklamasi. Ali (2019), berpendapat bahwa salah satu hal mendasar dalam menerapkan model PBL yakni adalah penting untuk menyajikan masalah yang nyata dan berhubungan dengan pelajaran supaya siswa termotivasi untuk berpikir, berdiskusi, meneliti, dan belajar. Berdasarkan hasil perbaikan tersebut menunjukkan bahwa siswa menjadi lebih responsif dan aktif menanggapi. Perbaikan pada langkah kedua yaitu dengan memisahkan siswa yang sama-sama berpotensi gaduh atau ramai agar tidak dalam satu kelompok, dibentuk secara heterogen, serta mengarahkan untuk menentukan ketua kelompok yang bertanggung jawab atas kelompoknya. Shofiyah & Wulandari (2018) menjelaskan bahwa guru memiliki peran mengorganisasikan siswa dalam belajar yaitu membantu siswa dalam mengatur serta menentukan tugas belajar. Hasil perbaikan tersebut menunjukkan bahwa kegiatan diskusi menjadi lebih tenang. Perbaikan pada langkah ketiga yaitu menegaskan pembagian peran dalam diskusi agar dilakukan secara bersama dalam memecahkan masalah dan bergantian dalam mengoperasikan perangkat saat pengerjaan LKPD elektronik serta memberikan kesempatan kepada semua kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya. Menurut Lestari & Syamsurizal (2021) pada tahap penyelidikan kelompok, siswa berpikir kritis dengan diskusi bersama kelompok guna menyelesaikan masalah secara optimal.

Hasil perbaikan tersebut menunjukkan bahwa peserta didik lebih memahami materi yang dipelajari serta mampu mengoperasikan LKPD elektronik dengan baik dan tertib. Perbaikan langkah keempat yaitu memberikan kesempatan kepada semua kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya serta membimbing pembagian tugas saat presentasi sehingga semua anggota kelompok memiliki bagian untuk menyampaikan hasil diskusinya. Selain itu guru memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk memberikan tanggapan terhadap kelompok yang sedang presentasi di depan kelas. Lestari & Rahmadani (2023) menjelaskan bahwa kegiatan presentasi merupakan sarana guna bertukar pikiran baik itu secara individu maupun kelompok. Hasil perbaikan tersebut menunjukkan semua siswa mampu membacakan hasil diskusinya di depan kelas walaupun masih terdapat siswa yang malu-malu. Perbaikan pada langkah kelima dengan membimbing setiap kelompok untuk menganalisis dan menyimpulkan hasil diskusi serta materi yang telah dipelajarinya. Selain itu juga mengarahkan siswa untuk mengerjakan soal evaluasi. Guru juga memberikan reward serta apresiasi terhadap kelompok yang mendapatkan nilai tertinggi supaya dapat menjadi motivasi bagi seluruh siswa kedepannya. Hasil perbaikan tersebut siswa dapat

mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik dan mampu menyampaikan pendapatnya serta menganalisis hasil diskusi kelompoknya.

Berdasarkan uraian di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa pada setiap siklusnya mengalami kenaikan dengan menggunakan model PBL dengan bantuan LKPD elektronik. Penelitian ini sejalan dengan (Trisnawati, 2023: 169) bahwa penerapan model PBL dengan bantuan LKPD pada mata pelajaran IPA mengalami peningkatan. Penggunaan LKPD elektronik ini diharapkan dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran.

### **Peningkatan Pembelajaran Pendidikan Pancasila Materi Makna Negara Kesatuan Republik Indonesia**

Hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri Soropadan pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila materi makna Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) dari siklus I dan siklus II dalam tabel berikut.

Tabel 2. Analisis Hasil Belajar Siswa Siklus I dan II

Nilai	Siklus I		Siklus II	
	Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 1	Pertemuan 2
	(%)	(%)	(%)	(%)
Nilai Tertinggi	94	97	100	100
Nilai Terendah	55	58	62	68
Rata-rata	81,02	83,58	86,75	92,75
Siswa Tuntas	81%	85%	88%	94%
Siswa Belum Tuntas	19%	15%	12%	6%
Rata-rata Siswa Tuntas	83%		91%	
Rata-rata Siswa Belum Tuntas	17%		9%	

Berdasarkan tabel 2, dapat dilihat bahwa hasil belajar pada pelajaran Pendidikan Pancasila materi makna NKRI siswa kelas IV SD Negeri Soropadan mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Presentase ketuntasan pada siklus I sebesar 83% dan siklus II sebesar 91%. Menurut Janah, Widodo & Kasmui (2018) menerangkan bahwa pada sebuah penelitian membuktikan terdapat adanya pengaruh model PBL terhadap hasil belajar siswa, dimana menunjukkan hasil belajar lebih tinggi dibanding menggunakan metode ceramah. Hasil belajar siswa yang mengalami peningkatan tersebut selain karena semakin aktifnya siswa selama proses pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL), juga disebabkan karena penggunaan LKPD elektronik.

Penggunaan LKPD elektronik menggunakan *liveworksheet* menyebabkan siswa tertarik dan semakin antusias ketika mengerjakan tugas. *Liveworksheet* adalah sebuah aplikasi berbasis *website* yang dapat diakses secara gratis melalui laman [www.liveworksheet.com](http://www.liveworksheet.com). Penggunaannya sangat mudah, sehingga siswa dapat mengerjakan secara langsung bahkan bisa mengetahui *feedback* atau nilai yang akan mereka peroleh setelah mengerjakan soal di dalamnya (Prastika dan Masniladevi, 2021). Sehingga siswa juga dapat merasa semakin tertantang dan mampu mengerjakan soal di LKPD dengan sangat baik.

Selain itu, dengan penggunaan LKPD elektronik menggunakan *liveworksheet* dapat memberi variasi agar pembelajaran tidak membosankan dan mendorong siswa untuk aktif selama mengikuti pembelajaran di kelas. Seperti



yang dijelaskan oleh Rosidah, dkk (2021: 661) bahwa LKPD merupakan sebuah alternatif sebagai media yang mampu membantu guna mengaktifkan dan mengefektifkan proses pembelajaran serta meningkatkan interaksi siswa terhadap sumber belajar, sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model PBL dengan bantuan LKPD elektronik mampu meningkatkan pembelajaran Pendidikan Pancasila pada materi makna NKRI yang dibuktikan dengan meningkatnya hasil belajar Pendidikan Pancasila pada setiap siklusnya.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil temuan dan pembahasan terkait dengan penelitian yang telah dilaksanakan, maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa penelitian tindakan kelas dengan penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan LKPD elektronik dapat meningkatkan hasil belajar pendidikan pancasila tentang makna NKRI pada siswa kelas IV SDN Soropadan tahun ajaran 2023/2024 di setiap siklusnya. Pada siklus I, presentase ketuntasannya sebesar 83% dan mengalami peningkatan pada siklus II dengan presentase ketuntasan sebesar 91%. Hasil belajar siswa yang mengalami peningkatan tersebut selain karena semakin aktifnya siswa selama proses pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL), juga disebabkan karena penggunaan LKPD elektronik menggunakan *livewroksheet*. Adapun saran yang diberikan peneliti setelah melakukan penelitian ini adalah bagi bapak/ibu guru yang hendak menerapkan model *Problem Based Learning* (PBL) sebaiknya perlu melakukan persiapan dengan membuat perencanaan pembelajaran yang matang dan dengan pemilihan materi yang tepat agar pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) dapat terlaksana dengan menyenangkan dan efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Selain itu, pembelajaran juga perlu dikombinasikan dengan bantuan teknologi guna memberikan variasi pembelajaran di kelas. Kemudian, bagi para peneliti selanjutnya untuk dapat melakukan kegiatan penelitian tindakan kelas dengan objek yang lain yang belum pernah diteliti atau mengembangkan penelitian sebelumnya berkaitan dengan masalah yang muncul di sekolah dasar. Terakhir, bagi pembaca pada umumnya diharapkan penelitian yang telah dilaksanakan dapat memberikan wawasan baru dan inspirasi terkait pembelajaran bagi siswa sekolah dasar.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Ali, S. S. (2019). *Problem based learning: A student-centered approach. English language teaching*, 12(5), 73-78. <https://doi.org/10.5539/elt.v12n5p73>.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi Revisi. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Anugraheni, I. (2018). Meta Analisis Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis di Sekolah Dasar. *A Journal of Language, Literature, Culture, and Education*. 14(1). 11.
- Bukhori, B. (2018). Pengembangan Perangkat Pembelajaran dengan Pendekatan PBL Berorientasi pada Penalaran Matematis dan Rasa Ingin Tahu. *Pythagoras: Jurnal Pendidikan Matematika*, 13(2), 133–147.
- Fathurrohman, M. (2015). *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Ar-

Ruzz.

- Lestari, D., & Syamsurizal, S. (2021). The effectiveness of PBL-based LKPD for empowering the senior high school student's critical and creative thinking skills. *International Journal of Social Science and Human Research*, 4(7), 1776- 1784. <https://doi.org/10.47191/ijsshr/v4-i7-29>.
- Munir, M. (2022). Penerapan model problembased learning (PBL) berbantuan LKPD elektronik untuk meningkatkan hasil belajar IPA tentang energi pada siswa kelas IVA SDN 1 Kutosari tahun ajaran 2021/2022. (Skripsi, Universitas Sebelas Maret).
- Nurdyansyah dan Luly Riananda. (2016). Developing ICT-Based Learning Model to Improve Learning Outcomes IPA of SD Fish Market in Sidoarjo. *Proceedings of International Research Clinic&Scientific Publications of Education Technology*, Sidoarjo. Hal. 930. Diperoleh pada tanggal 31 Mei 2024 dari <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jtp/article/view/1137/781>.
- Prastika, Y., & Masniladevi. (2021). Pengembangan E-LKPD Interaktif Segi Banyak Beraturan dan Tidak Beraturan Berbasis Liveworksheets Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IV Sekolah Dasar. *Journal of Basic Education Studies*, 4(1), 2601–2614. <https://mail.ejurnalunsam.id/index.php/jbes/article/view/3817>.
- Prastika, Y., & Masniladevi. (2021). Pengembangan E-LKPD Interaktif Segi Banyak Beraturan dan Tidak Beraturan Berbasis Liveworksheets Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IV Sekolah Dasar. *Journal of Basic Education Studies*. 4(1), 2603.
- Rahayu, Alfi. 2019. "Pengembangan Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) Berbasis Problem Based Learning (PBL) pada Pembelajaran Tematik Kelas IV SDN Tahunan Kota Yogyakarta". Skripsi. Yogyakarta: FKIP Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa.
- Rosidah, C. T., Sulistyawati, I., Fanani, A. A., & Pramulia, P. (2021). Lembar kerja peserta didik (LKPD) pembelajaran tematik berbasis TIK: PPM bagi guru SD Hang Tuah X Sedati. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(3), 660-666. <https://doi.org/10.31949/jb.v2i3.1319>.
- Shofiyah, N. dan Wulandari, F. E. (2018). Model problem-based learning (PBL) dalam melatih scientific reasoning siswa. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 3(1), 33-38. <https://doi.org/10.26740/jppipa.v3n1.p33-38>.
- Solikin, Imam. 2018. Implementasi E-Modul pada Program Studi Manajemen Informatika Universitas Bina Darma Berbasis Web Mobile. *Jurnal Rekayasa Sistem dan Teknologi Informasi*. 2(2): 492. Diperoleh pada tanggal 31 Mei 2024 dari <http://www.jurnal.iaii.or.id/index.php/RESTI/article/view/393>.
- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Trisnawati. (2023). Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) dengan LKPD Elektronik untuk Meningkatkan Pembelajaran IPA Tema Peristiwa dalam Kehidupan pada Siswa SD Kelas V. (Skripsi, Universitas Sebelas Maret).
- Vatillah, V., Ambarwati, L., & Hakim, L. El. (2020). Pengaruh Model Problem Based Learning terhadap Kemampuan Penalaran Matematis dan Self Regulated Learning Ditinjau dari Kemampuan Awal Matematika Siswa. *Jurnal Penelitian Pembelajaran Matematika*, 13(2), 313–329.